



SEEING THE LOCAL WISDOM OF THE MINANG KABAU COMMUNITY, PRECISELY IN CIROBONG VILLAGE, PADANG CITY IN THE FIELD OF FAMILY MEDICINAL PLANTS IN SCIENTIFIC STUDIES

Saputra, H, Y^{1,a)}, Kurniawan, F¹, Kurniawan, H¹, Putri, I, P¹, Pitri, M, P¹, Deltrya, N¹, Syaifullah, R¹, Novia, W, A¹

¹ Departement of Science Education, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Indonesia

^{a)}E-mail : harmediys@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in biodiversity and has many plants that can be used as traditional medicines. Before the existence of chemical-based medicines like today, the previous community only used plants as a substitute for their medicines. In West Sumatra, for example, the ancient ancestors used plants around the yard for treatment, such as sitawa, sidingin, aloe vera, genealogy, castor betel leaf and betel leaf. Amazingly they only get knowledge of these plants from their parents.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: Aloe Vera, Cirobong, Etnosains

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki hutan tropika terbesar kedua di dunia, dan dikenal sebagai salah satu negara megabiodiversity kedua setelah Brazil (Yulia Indah, 2016). Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang digunakan oleh nenek moyang kita yang telah terdahulu untuk mengobati anak, cucu, dan kerabatnya pada waktu terdahulu. Tanaman obat yang

berkhasiat ini sudah sangat akrab dengan kehidupan nenek moyang kita sehingga mereka menggunakannya sampai saat ini juga. Tanaman obat ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit oleh nenek moyang kita tanpa adanya efek samping dari penggunaan tanaman obat tersebut.

Pada khususnya di Daerah Sumatra Barat dengan kebudayaan yang sangat kental. Masih dikenal dengan tanaman obat-obatan

semacam sadingin, sitawa, sirih, daun jarak, silasih serta lidah buaya. Umumnya penduduk Sumatera Barat masih mengenal tanaman ini dan menggunakannya dalam kehidupannya sehari-hari. Kebanyakan penduduk di Sumatera Barat ini mengetahui khasiat dari tanaman obat ini dari nenek moyang mereka secara turun-temurun. Dengan berbagai manfaat mulai dari menurunkan demam, mengurangi sakit kepala, mengurangi gejala percampakan, meredakan panas dalam, sakit dibagian perut, menghilangkan bau badan, menguatkan gigi, dan lainnya.

Pengobatan tradisional yang dipraktekan dalam masyarakat tentu memiliki potensi yang sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia biasanya dibuat sebagai ramuan obat tradisional (Wahidah, 2018). Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional dikaji dalam kajian etnobotani. Etnobotani sebagai sains yang mempelajari tentang alam atau hubungan tradisional antara manusia dengan tumbuhan disekitar mereka. Etnobotani mencakup semua hubungan material, budaya, medis, dan reliqius orang-orang dengan tanaman dalam suatu ekosistem. Etnobotani juga dapat dijadikan salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional (Walujo, 2011). Nenek moyang Indonesia sejak dahulu telah menekuni pengobatan dengan pemanfaatan aneka tumbuhan yang ada di alam (Okimustafa, 2017). Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat.

Suku minangkabau adalah salah satu suku yang terdapat di provinsi Sumatera Barat, pengobatan dengan menggunakan ramuan

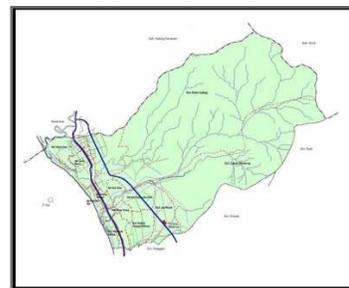
dari tumbuhan telah dilakukan oleh suku minang sejak dahulunya.

Adapun tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat yang digunakan dengan kajian ilmiah khususnya dalam bidang science, kenapa ramuan – ramuan ataupun jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat tersebut dapat menyembuhkan penyakit tertentu.

METHOD

Observasi ini dalakukan pada bulan Oktober tahun 2019 di Kampung Cirobong Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

PETA KECAMATAN
KOTO TANGAH



Gambar 1. Peta Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Alat dan Bahan yang digunakan dalam observasi ini adalah kamera foto, Alat Perekam Suara, Kisi-kisi wawancara dan alat tulis. Terdapat dua jenis data yang akan didapatkan dan kemudian di olah untuk hasil pada obsevasi ini disebut dengan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dengan menggunakan metode wawancara dengan informan dan pengamatan langsung terhadap tanaman obat tersebut. Data primer yang dikumpulkan seperti nama tumbuhan, jenis tumbuhan, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, dan cara memanfaatkan tumbuhan sabagai tanaman obat. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu informasi yang diperoleh

dari jurnal dan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan tanaman tersebut. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, sumber informan ditentukan dengan cara meninjau langsung kelapangan dengan menanyakan langsung kepada narasumber apakah di rumahnya terdapat tanaman obat-obatan dan memiliki pengetahuan akan cara memanfaatkannya.

RESULT AND DISCUSSION

Kami melakukan wawancara dengan seorang narasumber bernama nenek syamsidar berumur 82 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terdapat ada enam jenis tanaman (table 1) yang sudah pernah digunakan dan dimanfaatkan sebagai pengobatan secara tradisional untuk mengobati beberapa penyakit. Tumbuhan obat tradisional inilah yang sebagian besar di budidayakan secara terbatas di perkarangan rumah narasumber tersebut, namun ada juga yang tidak sengaja dibudidayakan tetap tumbuh saja seperti biasanya secara liar.

Tabel 1. Daftar Tanaman Obat yang Digunakan Oleh Narasumber.

No	Nama Daerah/Umum	Nama Ilmiah	Kearifan Lokal	Cara Penggunaan
1	Sidingin	<i>Kalanchoe pinata</i>	Obat sakit kepala Obat percampak Obat Pereda demam	direbus untuk diminum jika untuk mereda kansakit kepala, ditempelkan
No	Nama Daerah/Umum	Nama Ilmiah	Kearifan Lokal	Cara Penggunaan
				dikepala dan dicampuri dengann minyak kelapa, selasih kemudian digiling.

2	Silasiah	<i>Ocimum basilicum</i>	Sebagai Obat Panas Dalam Sebagai Paureh	meremas daun selasih hingga hancur kemudian dilap kebadan. diminum, selasih direbus dan diminum airnya.
3	Daun Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Percampak	direndam dan dicampuri dengan bunga ros ataupun bunga mawar.
4	Sitawa	<i>Andrographis paniculata</i>	Sebagai obat panas dalam Sebagai Paureh	dengan cara daunnya dipotong-potong lalu diberi air dan di basuh kebadan secara perlahan.
5	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>	Mengilangkan Bau badan Membersihkan gigi	direndam dengan air panas lalu setelah dingin lalu di mandikan ke badan. Dengan cara mengunyah langsung dengan menggunakan gigi
6	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Menyehatkan Rambut Menyegarkan Kulit Wajah	Mematahkan bagian batang lidah buaya dan mengoleskannya ke rambut

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber kami mencari tau kandungan apa yang menyebabkan tanaman tersebut dapat memiliki manfaat pengobatan sesuai dengan fungsinya tersendiri (table 2) yang dapat menyebabkan tanaman tersebut bisa mengobati beberapa penyakit. Disini mencari sumber bacaan dengan jurnal – jurnal yang berhubungan dengan tumbuhan tersebut.

Tabel 2. Kandungan Tanaman Obat

No	Nama Daerah/Umum	Nama Ilmiah	Kandungan
1	Sidingin	<i>Kalanchoe pinata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sterol • bufadienolida • Glycosida • Steroid • Fenol • Campuran alifatik
2	Silasiah	<i>Ocimum basilicum</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Asam fenolat • P-asam kumarat
3	Daun Jarak	<i>Ricinus communis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Senyawa kaemfesterol • Amirin • Teraksol
<hr/>			
No	Nama Daerah/Umum	Nama Ilmiah	Kandungan
4	Sitawa	<i>Andrographis paniculata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanin • saponin • Flavonoid • Fenol • Mengandung asam kafeat • P-asam kumarat • Myresin • Sterol • bufadienolida • Kuersetin
5	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Atsiri • Hidroksikavikol • Kavikol • Kavibetol • Alilprokatekol • Karvakrol • Eugenol • p-cymene • cineole • cariofelen • kadimen estragol • terpen • fenil propada
6	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Protein • Lemak • Serta • Kalsium • Besi • Vitamin C • Vitamin A • Vitamin B1 • Kadar air yang tinggi

Setelah mendapatkan informasi dari narasumber tersebut mengenai tumbuhan yang pernah digunakan sebagai tanaman obat. Kami mencari informasi dari jurnal untuk membandingkan dan membuktikan apakah pengetahuan narasumber tersebut sesuai dengan kajian ilmiah dan melihat zat apa yang terkandung pada tumbuhan tersebut yang menyebabkan kenapa tumbuhan tersebut dapat mengobati beberapa penyakit seperti yang telah di sebutkan oleh narasumber. Disini akan dibandingkan tanaman yang sudah kami dapatkan dari narasumber untuk dilihat kandungan yang berperan

Tanaman – tanaman tersebut terdiri dari sidingin, silasiah, daun jarak, sitawa, sirih merah, lidah buaya. Dari pengetahuan narasumber sidingin berguna sebagai obat

sakit kepala percampak dan pereda demam. Sidingin sama dengan sitawa disebut juga dengan tanaman cocok bebek pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Supratman, 2011) cocok bebek dengan nama latin *Kalanchoe daigremontiana* adalah tanaman herbal yang tumbuh sepanjang tahun dan mempunyai daun yang berair dapat menanggulangi penyakit batuk, demam dan sakit kulit. Berdasarkan hasil

observasi dikatakan bahwa cocor bebek dapat sebagai Pereda demam. Ternyata didalam daun cocor bebek memang mengandung zat yang disebut dengan sterol dan bufadienolida. Tanaman yang banyak mengandung bufadienolida pada umumnya banyak digunakan didalam pengobatan tradisional infeksi (Setyo Utomo, 2018).

Tanaman berikutnya yang sering digunakan oleh narasumber dalam pengobatan adalah Silasiah. Narasumber mengatakan silasiah dapat digunakan sebagai obat panas dalam dan sebagai paureh badan. Selasih yang mempunyai nama latin *Ocimum basilicum* jenis tumbuhan obat keluarga yang tumbuh di sekitar penggarakan rumah. Selasih yang termasuk tumbuhan liar, mempunyai ciri-ciri mempunyai batang yang keras, warna daun hijau pucat, bijinya sering di gunakan sebagai campuran makanan dan minum. Seperti yang dikemukakan oleh (Karnila, 2019) Selasih mempunyai multi khasiat yaitu asam fenolat yang bersifat untuk anti kanker, anti bakteri dan virus digunakan untuk mengobati flu. Cara mengobati flu dengan menggunakan katalik alami daun selasih yang di diambil ekstraknya dengan cara di remaskan dan campurkan dengan air kemudian di basuhkan ke kepala dan kening.

Tanaman selanjutnya yang digunakan oleh narasumber dalam pengobatan tradisional adalah daun jarak. Daun jarak sendiri menurut narasumber dapat digunakan sebagai sakit percampak. Menurut (Riani,

2018) daun jarak atau dalam nama latinnya disebut *ricinus communis* mengandung senyawa tanin, saponin dan flavonoid dimana senyawa ini memiliki daya anti bakteri, anti kanker, menguatkan kekebalan tubuh serta anti terhadap jamur. Perendaman daun jarak ini direndam dengan air hangat 3 gelas ke dalam mangkok tujuan mengapa air hangat untuk mempercepat laju reaksi yang terdapat dalam rendaman tersebut. Setelah itu rendaman tersebut diberikan kepada penderita demam untuk di minum sebanyak tiga sendok dan selebihnya di bilaskan ke seluruh tubuh. Tujuan mengapa di minum dan di bilas ke tubuh agar badan merasakan manfaat rendaman daun jarak ini di luar maupun didalam tubuh secara maksimal. Dengan proses pemakaian tiga kali sehari selama dua hari berturut-turut. Rendaman daun jarak ini mampu menurunkan demam penderita secara cepat.

Tanaman berikutnya yang dapat digunakan oleh narasumber sebagai tanaman obat tradisional adalah sirih merah yang dapat digunakan sebagai penghilang bau badan dan membersihkan gigi. Dilihat dari kandungannya menurut (Damarini, 2013) piper crocatum extract atau ekstrak daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak atsiri, hidrosikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol bersifat desinfektan dan antijamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik. Ekstrak sirih merah yang mengandung flavonoid, alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang terutama bersifat sebagai antimikroba. Seperti yang diketahui bahwa bau badan disebabkan oleh aktivitas bakteri yang ada di dalam badan manusia dengan adanya zat tersebut dapat menghalangi aktivitas bakteri tersebut.

Tanaman yang sering digunakan juga dalam pengobatan tradisional adalah lidah buaya. Narasumber mengatakan dapat digunakan sebagai obat dalam menyehatkan rambut dan menyegarkan kulit wajah. Menurut yang dikemukakan oleh (Kartika Sari, 2016) Lidah buaya dengan nama latin *Aloe Vera* memang dapat mengurangi kerontokan rambut dan menguatkan akar rambut. Karena lidah buaya mengandung zat-zat yang bermanfaat untuk mengurangi kerontokan rambut seperti Vitamin A, C, asam amino, Cu, Inositol, enzim, mineral dan lain-lain. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan kenapa Lidah Buaya memiliki manfaat dalam menyehatkan rambut.

CONCLUSION

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada masyarakat untuk melihat kearifan lokal di desa cirobong, kota padang mengenai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat – obatan ternyata didapatkan enam tanaman yang sudah pernah dan diketahui dapat menyembuhkan beberapa penyakit oleh narasumber seperti sidingin, sitawa, silasiah, daun jarak, sirih merah dan lidah buaya. Tumbuhan-tumbuhan tersebut memang memiliki kandungan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif seperti yang di sebutkan oleh Narasumber. Hal tersebut di buktikan dengan mencari sumber- sumber bacaan berupa jurnal yang terkait dengan tanaman – tanaman tersebut

REFERENCES

- Damarini, S. (2013). Efektivitas Sirih Merah Dalam Perawatan Luka Perineum Di Bidan Praktik Mandiri. *Penelitian*, 8(1), 39–44. Retrieved From [Http://Journal.Fkm.Ui.Ac.Id/Kesmas/Article/View/340/339](http://Journal.Fkm.Ui.Ac.Id/Kesmas/Article/View/340/339)

- Farhatul Wahidah, B. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*, 7(2), 56–65. Retrieved From [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Unnesjlifesci](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Unnesjlifesci)
- Karnila, R. (2019). Uji Katalitik Herbal Ekstrak Daun Selasih Sebagai Penyembuhan Flu. -, 1–9. Retrieved From [Https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=Id&as_sdt=0%2c5&q=Uji+katalitik+herbal+ekstra+k+daun+selasih+sebagai+penyembuhan+flu&btnq=](https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=Id&as_sdt=0%2c5&q=Uji+katalitik+herbal+ekstra+k+daun+selasih+sebagai+penyembuhan+flu&btnq=)
- Kartika Sari, D. (2016). Perawatan Herbal Pada Rambut Rontok. *Majority*, 5(5), 129–134. Retrieved From [Http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Majority/Article/View/937](http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Majority/Article/View/937)
- Okimustafa. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Pengganti Obat Kimia Di Pedukuhan V Kujon Lor, Kranggan, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(1), 79–83. Retrieved From [Http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Jpmuad/Article/View/313/190](http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Jpmuad/Article/View/313/190)
- Riani. (2018). Perbandingan Efektivitas Daun Jarak+Minyak Kayu Putih Dengan Daun Jarak Tanpa Minyak Kayu Putih Terhadap Kesembuhan Perut Kembung Pada Bayi 0 – 2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017/2018. *Ners*, 2(2), 71–81. Retrieved From [Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners/Article/View/228](https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners/Article/View/228)
- Setyo Utomo, R. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak N-Heksana Daun *Ploiarium Alternifolium*. *Ilmu Dan Terapan Kimia*, 3(1), 28–42. Retrieved From [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/34960/75676582577](http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/34960/75676582577)
- Supratman, U. (2011). Senyawa Bufadienolida Yang Bersifat Insektisida, Daigremontianin Dari Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe Daigremontiana*). *Valensi*, 2(2), 379–383. Retrieved From [Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Valensi/Article/View/200](http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Valensi/Article/View/200)
- Walujo, E. (2011). Sumbangan Ilmu Etnobotani Dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia Dengan Tumbuhan Dan Lingkungannya. *Biologi Indonesia*, 7(2), 375–391. Retrieved From [Http://E-Journal.Biologi.Lipi.Go.Id/Index.Php/Jurnal_Biologi_Indonesia/Article/Download/3122/2709](http://E-Journal.Biologi.Lipi.Go.Id/Index.Php/Jurnal_Biologi_Indonesia/Article/Download/3122/2709)
- Yulia Indah, N. (2016). Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang Dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy*, 13(1), 10–20. Retrieved From [Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/157413-Id-Studi-Etnofarmasi-Penggunaan-Tumbuhan-Ob.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/157413-Id-Studi-Etnofarmasi-Penggunaan-Tumbuhan-Ob.Pdf)